

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yaitu proses mengembangkan potensi, kemampuan, pengetahuan dan juga kompetensi yang menjadi dasar kebutuhan manusia. Dari pendidikan perkembangan bakat, kemampuan, pengetahuan serta kompetensi seseorang bisa diasah dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi dengan tujuan untuk menjadi manusia yang kreatif dimasa depan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 menyatakan sesungguhnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, bermoral mulia dan kompetensi yang dibutuhkannya bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pendidikan, siswa sangat perlu mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dan harus paham perihal apa yang dia pelajari, karena dengan kegiatan belajar siswa mampu berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Di sekolah semua individu atau siswa mendapatkan pendidikan formal, dan mendapatkan binaan untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang lebih baik lagi. Siswa ini akan dibina oleh guru disekolah mulai dari Sopan-santun, adab dalam belajar, dan diberikan pengetahuan di beberapa bidang, salah satunya adalah matematika. Matematika adalah bagian penting dalam komponen pendidikan, matematika ini sangat mendukung untuk kemajuan dan berkembangnya IPTEK. Matematika ini dapat membesarkan pemikiran logis manusia, kebanyakan orang menganggap matematika itu rumit dan sukar untuk dipahami, walaupun sukar dan rumit ternyata manusia mempelajari matematika untuk kehidupan sehari-hari. Maka dari itu matematika dengan mudah kita jumpai di kehidupan kita, dan terutama pada jenjang pendidikan. Saat ini kemampuan siswa dan prestasi belajar terhadap matematika masih sangat rendah, banyak ditemui di rata-rata sekolah, nilai matematika siswa banyak yang masih dibawah kkm terutama di SD. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya prestasi, minat dan kemampuan siswa terhadap matematika. Hal ini juga diterangkan oleh Otten & Kuyper (1988) bahwa manusia

Fita Nur Fitriana , 2023

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN ALAT PERAGA MANIPULATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

beranggapan matematika itu sulit dan kesanggupan dalam mempelajari matematika menjadi kian berkurang, manusia pada umumnya memilih untuk menghindari matematika. Hal ini dapat terjadi ketika guru sedang menerangkan dan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa, kemudian respon siswa tidak menghiraukan guru seperti ada siswa yang memilih untuk berbicara pada temannya, siswa yang memilih membaringkan kepalanya di meja, dan ketika diberikan beberapa peluang ataupun kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang diberikan pun tidak adanya siswa yang mengajukan pertanyaan. Konsep Matematika yang mempunyai sifat abstrak dengan mudah dapat dipahami oleh siswa melalui kegiatan yang konkret salah satunya adalah menggunakan alat peraga sebagai media belajar.

Pemahaman konsep yaitu dasar pemahaman konsep dan juga teori. Akibatnya untuk paham prinsip dan juga teori dimulai siswa untuk paham terhadap konsep yang disusun dari prinsip dan juga teori tersebut, dikarenakan sangat fatal jika siswa tidak paham dengan konsep dari matematika. Penting sekali untuk memahami konsep ini tidak sebanding dengan tingkat kemampuan untuk memahami konsep dengan baik. Pada kenyataannya, siswa Indonesia memiliki kemampuan matematika yang masih rendah. TIMSS (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*) merupakan studi internasional pada bidang *Science And Mathematics* dilakukan untuk memperoleh informasi tentang potensi matematika dan sains dari negara anggota. Pada tahun 2015, skor rata-rata dari indeks prestasi matematika di tingkat kelas 8 siswa di Indonesia menempati ranking 45 dari 50 negara. PISA (*The Program for International Student Assessment*) yaitu penelitian yang dilakukan selama tiga tahun untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa, biasanya pesertanya adalah siswa yang berusia 15 tahun untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat. Kompetensi yang diujikan pada PISA ini adalah *Reading Literacy* dan *Mathematic Literacy*. Hasil PISA 2018, siswa Indonesia dalam literasi baca dan matematika masih jauh dari harapan dan semakin merosot dibandingkan dengan hasil PISA sebelumnya. Dari 77 negara yang terdaftar dalam PISA 2018, Indonesia berada di ranking ke-72 (OECD, 2019). Kemampuan anak Indonesia hanya menerima skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata dari OECD sebesar 487.

Hasil riset TIMSS dan PISA membuktikan bahwa sangat minimnya kemampuan siswa Indonesia dalam menguasai pemahaman konsep dan juga mengerjakan latihan soal.

Setelah melakukan wawancara kepada guru sekolah dasar kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang bahwasannya anak-anak cenderung tidak menyukai matematika serta kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, hal ini diketahui dari pelajaran matematika pada tahun ajaran 2022/2023 disemester ganjil, sebanyak 14 siswa dari 26 siswa yang mempunyai nilai diatas kriteria (kkm) atau dalam persentase hanya 53,84% dan sisanya siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria dengan besar presentase 46,15%. Ada banyak faktor yang memengaruhi seberapa sulit siswa memahami konsep matematis, seperti guru yang mengajar menggunakan metode yang tidak bervariasi sehingga siswa dirasa bosan ketika pembelajaran dilaksanakan.

Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang mengaitkan dengan materi satuan waktu dengan kondisi siswa yang dibantu menggunakan alat peraga manipulatif. Menurut Sanjaya (2006) Pendekatan Konstektual yaitu salah satu strategi dalam pembelajaran yang mengambil bagian dari siswa dengan pengalaman pribadinya agar siswa memiliki pemahaman konsep materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-harinya.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Johnson Elaine, 2014) adalah pendekatan atau sistem dalam pengajaran yang sangat cocok digunakan dengan otak dikarenakan dapat menciptakan makna yang menghubungkan materi dengan konteks dari kehidupan nyata. John Dewey menciptakan konsep pembelajaran kontekstual pada tahun 1916., dia mencetuskan metode dan kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan peminatan serta pengalaman siswa dalam kehidupan (Lukmanul Hakim, 2008).

Penelitian yang relevan dengan topik ini adalah riset yang dilakukan oleh Aruan (2022) dengan Judul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII. Dalam penelitian tersebut nilai posttes yang menggunakan *treatment* CTL lebih

mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 80,08 dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan *treatment* dengan nilai rata-rata 66,17.

Penelitian terkait lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chityadewi (2019) dengan Judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan CTL. Pada penelitian ini didapatkan hasil dari nilai tes yang dilaksanakan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada prasiklus memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,57 , lalu siklus 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,79 dan siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 81,50.

Penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah riset yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) , dengan judul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* berbantuan Benda Manipulatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa disekolah dasar dengan topik yaitu Operasi hitung perkalian. Dalam penelitian tersebut nilai tes dilaksanakan pada sebelum dan sesudah *treatment*, tes yang dilakukan sesudah *teatment* mendapatkan hasil dengan lebih baik dengan rata rata 7,70 dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan sebelum treatment dengan rata-rata nilai 6,50.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas maka peneliti ingin meneliti tentang Pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbantuan alat peraga manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dengan topik materi Satuan waktu di kelas III Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and learning* berbantuan alat peraga manipulatif lebih baik daripada sebelum menggunakan Contextual Teaching and learning bebantuan alat peraga manipulatif?
2. Bagaimana pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning* berbantuan alat peraga manipulatif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan alat peraga manipulatif terhadap peningkatan kemampuan matematis.
2. Mengetahui perbandingan siswa dalam pemahaman matematis sebelum dan sesudah treatment pada pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbantuan alat peraga manipulatif

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Harapan dari penelitian mampu memberikan informasi mengenai pembelajaran, dapat memotivasi serta mampu meningkatkan pemahaman matematis siswa disekolah dan mampu menginspirasi guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran agar tidak monoton.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pembelajaran untuk menjadi tenaga pendidik yang akan terjun ke lingkungan sekolah, dan sebagai masukan kajian lainnya.

3. Bagi Sekolah

Harapan penelitian ini dapat memberikan penjelasan informasi untuk sekolah, untuk dapat mengembangkan pembelajaran khususnya matematika.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi mengenai penjelasan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi mengenai kajian teori yang menguraikan teori-teori pembahasan secara detail yang di dalamnya berisi *Contextual teaching and learning* (pengertian, kelebihan dan kelemahan, serta langkah-langkahnya), lalu ada pengertian hakikat matematika, pengertian alat peraga manipulatif, dan pembelajaran matematika di sd.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menyajikan tentang berbagai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, subjek, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan analisis data.

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menyajikan hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai melalui pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dan pembahasan dari penelitian yang memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi.

6) DAFTAR PUSTAKA